

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah negara bisa berkembang dengan baik di karenakan dukungan pemerintah dan masyarakat yang mau bergerak dalam memberantas masalah ekonomi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan negara seperti pembangunan nasional menjadi prioritas utama pada negara berkembang. Bidang ekonomi menjadi hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional.

Pemenuhan kebutuhan pembangunan dengan usaha mempertahankan kelestarian lingkungan menjadi masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi. Berbagai macam sumber daya seperti alam, manusia, modal, dan keahlian atau kewirausahaan, menjadi faktor ekonomi yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pemanfaatan beberapa faktor ekonomi tersebut jika digunakan dengan baik dapat menciptakan dan meningkatkan taraf ekonomi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi di negara berkembang.

Mewujudkan pembangunan nasional di era otonomi daerah saat ini, tidak menjadikan pemerintah pusat yang memiliki kewenangan mengatur dan menjadi tanggung jawabnya, akan tetapi pemerintah daerah juga ikut terlibat dalam membantu mewujudkan pembangunan nasional. Karena sebuah negara bisa berkembang dengan baik berawal dari kesejahteraan dan kreatifnya masyarakat di kota kecil.

Ekonomi kreatif menjadi sub sektor baru dalam kegiatan ekonomi yang mengintensifkan informasi dan mengunggulkan kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang menggunakan ide dan pengetahuan yang berkonsep kreativitas dari manusia sehingga bisa bernilai ekonomi. Definisi lainnya menurut (Angelia S & M.L Gultom, 2020) dalam jurnalnya, ekonomi kreatif adalah sebuah sektor ekonomi bersumber dari ide-ide kreativitas manusia yang menciptakan nilai tambah dari kekayaan intelektual berbasis ketrampilan, budaya, pengetahuan dan teknologi.

Ekonomi kreatif dilihat mampu menjadi tumpuan ekonomi Indonesia. Perubahan industri kreatif seperti teknologi informasi yang mulai bergerak dan memiliki perbedaan dengan perekonomian sebelumnya yang hanya mengandalkan sumber daya alam, industri dan pertanian. Inovasi akan tercipta dan memiliki nilai tinggi apabila suatu kreativitas berani dibentuk hal ini bisa jadi penguatan identitas budaya bangsa. Pokok sambutan Presiden Joko Widodo pada acara Temu Kreatif Nasional, Selasa (4/8) Tangerang Selatan, Banten bersumber dari web (www.setkab.go.id) tahun 2015 diakses pada 12 Maret 2022. Upaya penggerakan sektor ekonomi kreatif perlu dukungan kebersamaan, memerlukan kolaborasi dari semua pihak pelaku ekonomi kreatif.

Dari jurnal (Erlanitasari, Rahmanto, & Wijaya, 2019) Riset yang telah dilakukan *Delloite Acces Economics* menyebutkan 36% UKM di Indonesia masih bergelut dengan pemasaran konvensional, 37% UKM hanya memiliki kapasitas pemasaran *online* yang bersifat fundamental seperti akses komputer

dan *broadband*, 18% UKM memiliki kapasitas media *online* karena bisa menggunakan website dan media sosial, hanya 9% yang memiliki kapasitas *digital marketing* yang bisa dikategorikan maju.

Langkah kecil dalam membantu memperkuat subsektor ekonomi kreatif yaitu dengan menggerakkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lebih aktif lagi. Adanya UMKM dapat membantu menciptakan nilai ekonomi lebih berkembang dan dapat mendukung ekonomi regional. Sistem pemberdayaan para pelaku UMKM dapat menjadi sebuah konsep yang harus dilakukan guna peningkatan sebuah usaha kontribusi UMKM itu sendiri. Beberapa hal yang dapat menarik masyarakat untuk berkontribusi, langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan melihat potensi yang ada di sekitar, mengamati kebutuhan, merencanakan, melaksanakan (Kurniaty, Sjuuib Hannan, & Masyhadiah, 2020).

Pemerintah Daerah memiliki peran yang kuat dan strategis untuk menumbuhkan UMKM di daerahnya yang relatif lebih mudah dikembangkan. Tumbuh kembangnya lapangan usaha harus diperhatikan oleh pemerintah daerah, karena sangat dibutuhkan kontribusi yang nyata untuk UMKM dalam mempertahankan UMKM. Salah satu UMKM yang harus dikembangkan dan dipertahankan yaitu UMKM sektor kriya batik tulis. UMKM sektor kriya batik tulis memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerah dan batik tulis tersebut merupakan warisan budaya Indonesia yang harus tetap dipertahankan. Salah satu batik tulis yang berada di daerah Jawa Tengah yaitu Batik tulis

Lasem. Batik tersebut merupakan produk batik tulis yang proses pembuatan motifnya ditulis atau digambar secara manual oleh pembatik.

Batik tulis Lasem dihasilkan dari para pengrajin batik di berbagai desa sekitar kota Kecamatan Lasem di Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang sendiri terletak di pesisir utara pulau Jawa, tepatnya perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Kain ini merupakan hasil ekspresi dari proses akulturasi budaya yang dihasilkan oleh kedatangan pedagang dari berbagai tempat yang singgah dan berinteraksi dengan masyarakat lokal Lasem.

Rembang merupakan kabupaten yang terkenal akan sebutan kota garam. Karena letaknya yang berada di daerah pantai utara (pantura), banyak penduduk disana yang berprofesi sebagai petani garam. Selain karena terkenal akan kota garam, Rembang juga memiliki industri batik tulis Lasem yang berada di Lasem. Pemerintah Kabupaten Rembang, H.Abdul Hafidz saat audiensi bersama Asosiasi Pengrajin dan Pengusaha Batik Indonesia (APPBI) Rabu (15/1) dalam laman web (rembangkab.go.id) diakses pada 13 Maret 2022 menyampaikan bahwa beliau akan menyiapkan dana untuk mengangkat batik Lasem. Upaya pengangkatan ini bertujuan untuk memperkenalkan eksistensi batik tulis Lasem dengan ciri khasnya kepada masyarakat luas karena memiliki nilai yang berbeda dengan batik tulis lainnya.

Keadaan atau fenomena di setiap tahunnya mengalami perubahan yang fluktuatif, sehingga dalam hal penjualan terdapat kenaikan dan penurunan

yang diterima tiap tahunnya. Fenomena tersebut mengharuskan para pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem tetap mempertahankan usahanya. Perluasan dalam penjualan batik harus ditingkatkan karena untuk mengembangkan usaha produk batik tulis Lasem supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Mahal dan uniknya motif ciri khas batik tulis Lasem, diharapkan para pelaku UMKM batik tulis Lasem dapat meningkatkan kualitas motif batik dan bisa memperluas pemasarannya hingga banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Peningkatan promosi penjualan melalui media sosial masih stagnan oleh UMKM batik tulis Lasem. Kreativitas penggunaan media sosial yang dimiliki oleh UMKM batik tulis Lasem belum menunjukkan konten atau postingan kreatif yang diunggah hanya beberapa UMKM batik tulis Lasem yang sudah memanfaatkan dengan baik. Keaktifan media sosial sebagai sarana penjualan sangat penting di era ekonomi saat ini. Pelaku UMKM masih minim dalam memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang teknologi.

Rendahnya perkembangan pemasaran digital UMKM batik tulis Lasem diakibatkan kurangnya sumber daya manusia muda yang berkompeten dalam bidang teknologi. Hal tersebut memiliki beberapa alasan di antaranya adanya industrialisasi geografis yang menyerap banyak tenaga kerja muda, kurang minatnya remaja muda dalam bergabung di UMKM batik tulis Lasem. Penyerapan tenaga kerja pabrik industri sepatu menjadi daya tarik anak remaja saat ini di karenakan upah yang diterima sesuai UMR (Upah Minimum Regional).

Karyawan UMKM batik tulis Lasem rata-rata ahli di bidang proses pembuatan kain batik hingga jadi. Sebagian dari para pemilik usaha batik tulis Lasem banyak memegang perannya mulai dari pemrosesan sampai ke pemasaran baik *offline* maupun *online*. Banyaknya tanggung jawab yang dikendalikannya, para pemilik usaha batik tulis Lasem merasa kuwalahan karena ditambah beratnya harus belajar dalam mengoperasikan media *digital marketing*.

Mendukung era ekonomi kreatif, Pemerintah Kabupaten Rembang memberikan masukan kepada industri kerajinan batik tulis Lasem agar dapat berinovasi memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai tempat pemasarannya. Masih terbatasnya pandangan masyarakat luar akan batik tulis Lasem menjadikan gejolak upaya pemerintah Kabupaten Rembang supaya makin bisa bertahan di situasi apapun. Perluasan dan pengembangan produk batik tulis Lasem untuk para pelaku Usaha batik tulis Lasem, dibutuhkan bantuan dari pihak Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang untuk merancang strateginya.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) Kabupaten Rembang merupakan dinas yang membantu urusan Pemerintah Daerah untuk mendukung serta membina para pelaku UMKM supaya bersiap dalam berkompetisi dan mampu menghasilkan produk yang bermutu, berkelas dan kreatif. Dindagkopukm memiliki kedudukan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah di Kota Rembang untuk membantu kelancaran perekonomian masyarakat Rembang dan diharapkan mampu memberikan

pembinaan dan pelatihan para pelaku UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem.

Jumlah UMKM Batik Tulis Lasem yang berdiri sampai sekarang tahun 2022 ada 86 pengusaha batik yang tersebar di sekitar dua kecamatan di Kabupaten Rembang. Pencapaian yang telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dalam beberapa tahun lalu terakhir berdasarkan arsip web resmi Dindagkopukm Rembang (<http://rembangkab.go.id>) diakses pada 25 April 2022 diantaranya;

1. 28 Maret 2022, Dindagkopukm Kabupaten Rembang bidang perdagangan berpartisipasi dalam acara *launching* 'Pasar Budaya Selodiri' di Kecamatan Kragan dalam rangka kegiatan menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat daerah Kabupaten / Kota.
2. 25 Maret 2022, Dindagkopukm Kabupaten Rembang mendukung dan mendampingi beberapa pengrajin UMKM Batik Lasem dalam terselenggaranya INACRAFT AWARD yang telah dibuka resmi oleh Presiden RI Bapak H. Joko Widodo di Jakarta.
3. 28 Januari 2022, Dindagkopukm Kabupaten Rembang memandu dan mendampingi pelaku UMKM terkait pendaftaran HKI (Hak Kekayaan Intelektual) .
4. 16 November 2021, pengadaan 'BATIK TULIS LASEM FEST' oleh Dindagkopukm Kabupaten Rembang dengan Showroom

Dekranasda Rembang . Event tersebut sebagai wujud kebanggaan akan warisan budaya batik yang harus dilestarikan.

5. 10 Maret 2021, Dindagkopukm Kabupaten Rembang mengadakan webinar terkait pemasaran digital bagi UMKM Indonesia untuk mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Peningkatan dari hasil yang telah didapatkan dari strategi yang dijalankan adalah para pelaku UMKM Batik tulis Lasem mendapatkan konsumen baru yang mengetahui produknya, adanya berbagai program dapat membantu produk UMKM Batik tulis Lasem memperluas link penjualan dan para pelaku UMKM batik tulis Lasem merasa dihargai serta mendapat dukungan lebih dari pemerintah daerah.

UMKM sektor kriya batik akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dorongan dari beberapa pihak seperti dukungan dari Dindagkopukm Kabupaten Rembang yang berupa fasilitator gedung *fashion* menjadi tempat pameran semi museum, pelatihan SDM terkait pemasaran kreatif di sosial media, dengan hal ini diperlukan rencana-rencana atau manajemen strategi dari Dindagkopukm agar UMKM sektor kriya batik tulis Lasem lebih berkembang jangkauan pemasarannya, siap bersaing dan tetap bertahan disetiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya Dindagkopukm Rembang telah merancang program kegiatan dalam mendorong pengembangan UMKM batik tulis Lasem dengan baik. Tetapi dalam pihak UMKM batik tulis Lasem masih terdapat beberapa kendala yang perlu ditangani dan butuh solusi untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil beberapa arsip kegiatan yang telah diketahui peneliti dari web resmi Dindagkopukm Kabupaten Rembang, terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani pada Dindagkopukm Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang diantaranya:

Pertama, terdapat masalah internal UMKM batik tulis Lasem dalam hal pemasaran digital yang perlu di perbaiki oleh Dindagkopukm Kabupaten Rembang. Kedua, Dindagkopukm Kabupaten Rembang belum melakukan pembinaan secara menyeluruh. Pembinaan atau pemeliharaan perlu diadakan karena dapat membuat pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem akan lebih terarah dalam hal pengembangan dan pemasarannya baik secara *online* maupun *offline*. Ketiga, Dindagkopukm Kabupaten Rembang belum terdapat inovasi atau perubahan terbaru mengenai pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem.

Berdasarkan penggambaran di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam Mendorong Pengembangan UMKM Sektor Kriya Batik tulis Lasem Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Rembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Memasuki era ekonomi kreatif Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang mendukung pengusaha batik tulis Lasem untuk mengembangkan dan

mempromosikan secara meluas, karena memiliki karakteristik unik dalam seni batiknya yaitu hasil akulturasi budaya Jawa dan Tiongkok. Keunikan motif dan pewarnaan yang dimiliki batik tulis Lasem layak untuk dikenal masyarakat luas berbagai daerah. Perlu adanya manajemen strategi untuk pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem dari Dindagkopukm Kabupaten Rembang. Adapun yang menjadi titik fokus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya masalah internal UMKM batik tulis Lasem yang perlu diperbaiki oleh Dindagkopukm Rembang.
2. Adanya keterbatasan Dindagkopukm Kabupaten Rembang dalam pembinaan untuk lebih terarah terkait pengembangan dan pemasaran produk batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif.
3. Kurangnya inovasi dari Dindagkopukm Kabupaten Rembang mengenai pengembangan UMKM batik tulis Lasem.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan memahami manajemen strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian memiliki harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, berharap hasil penelitian ini dapat membangun pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai manajemen strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM Sektor Kriya Batik tulis Lasem.
2. Bagi pihak akademik, diharapkan dapat memperbanyak kepustakaan dan mampu menyajikan informasi aktual terkait manajemen strategi pengembangan UMKM.
3. Bagi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang diharapkan bisa menyumbang penyelesaian segala permasalahan dan hambatan yang dialami untuk mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memfokuskan mengenai manajemen strategi yang dilakukan Dindagkopukm terkait pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem. Batasan penelitian hanya membahas tentang manajemen strateginya tidak membahas mengenai unsur lain .